



**PERAN BAITUL MAAL WA TAMWIL BMT UGT NUSANTARA CABANG
PEMBANTU KECAMATAN RAAS KABUPATEN SUMENEP DALAM
MENINGKATKAN KINERJA UMKM**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen**

Oleh :

AHMAD ZAINULLAH
NPM: 22302081016



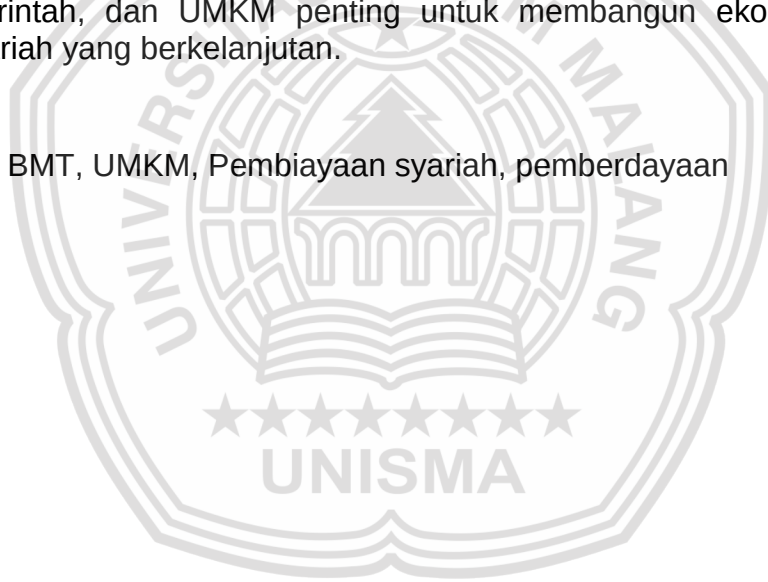
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN
2025**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran BMT UGT Nusantara cabang pembantu kecamatan Raas Kabupaten Sumenep dalam meningkatkan kinerja UMKM. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BMT UGT Nusantara cabang pembantu kecamatan Raas sangat berpengaruh terhadap UMKM yang berada di wilayah kecamatan Raas dengan melalui tiga hal utama: pemberian pembiayaan, pembinaan kepada Anggota BMT, dan persyaratan pinjaman yang mudah. Sebelum kehadiran BMT, pelaku UMKM kesulitan memperoleh modal dan mengembangkan usaha. Setelahnya, banyak pelaku UMKM yang terbantu dan mengalami peningkatan pendapatan. Faktor pendukung keberhasilan BMT meliputi dukungan pemerintah, partisipasi masyarakat, dan manajemen SDM yang baik. Adapun hambatannya adalah keterbatasan modal serta keterlambatan pembayaran dari Anggota BMT. Sinergi antara BMT, pemerintah, dan UMKM penting untuk membangun ekonomi lokal berbasis syariah yang berkelanjutan.

Kata Kunci: BMT, UMKM, Pembiayaan syariah, pemberdayaan



ABSTRACT

This study aims to analyze the role of BMT UGT Nusantara branch Raas district Sumenep Regency in improving the performance of UMKM. This research uses a qualitative approach method with descriptive research type.

The results of this study indicate that BMT UGT Nusantara sub-branch Raas is very influential on UMKM in the Raas kecamatan area through three main things: providing financing, coaching to customers, and easy loan requirements. Before the presence of BMT, UMKM players had difficulty obtaining capital and developing their businesses. Afterward, many MSME players were helped and experienced an increase in income. Supporting factors for BMT success include government support, community participation, and good human resource management. The obstacles are limited capital and late payments from customers. Synergy between BMT, government, and UMKM is important to build a sustainable sharia-based local economy.

Keywords: BMT, UMKM, Islamic financing, empowerment.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia sangat maju, dan saat ini menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini selain karena bisnis usaha kecil adalah tulang punggung sistem ekonomi rakyat, dan memiliki efek menyerap tenaga kerja yang dapat mengurangi masalah pengangguran, serta kesenjangan ekonomi antara kelompok, pendapatan dan pengentasan kemiskinan. Lebih dari itu, pertumbuhan UMKM mampu memperluas basis ekonomi dan dapat berkontribusi secara signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatkan ekonomi regional dan ketahanan ekonomi Nasional (Usaha et al., 2020).

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan usaha (UMKM) yang mampu bertahan dari guncangan terbukti pada saat terjadinya krisis ekonomi dimana usaha berskala besar banyak yang mengalami kehancuran, namun UMKM mampu bertahan bahkan dapat dikatakan sebagai sabuk penyelamat dari dampak krisis (Ratnawati & Hikmah, 2012).

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, baik dalam menyerap tenaga kerja maupun meningkatkan pendapatan masyarakat (Sofyan, 2017).

Dari siaran pers Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian RI, (2024) diketahui bahwa UMKM Indonesia menopang pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia mencapai 60,51% dan dapat menyerap tenaga kerja sebesar 97% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Sedangkan di tingkat Jawa Timur pendapatan UMKM di tahun 2024 produk domestik regional bruto (PDRB) mencapai 59,18% Azmi, (2024). Selanjutnya di Kabupaten Sumenep (PDRB) mengalami peningkatan sebesar 5,01% dimana sebesar 2% disumbangkan oleh UMKM (BPS Sumenep, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran yang cukup vital dalam menopang perekonomian Indonesia saat ini.

Konsep pemberdayaan menekankan pada pentingnya pemberdayaan ekonomi sebagai cara untuk memperluas kebebasan dan pilihan hidup bagi individu dan kelompok. Pemberdayaan ekonomi untuk UMKM mencakup akses modal, teknologi, pasar, serta keterampilan manajerial yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha. Salah satu kendala yang dihadapi UMKM adalah Akses terhadap modal, Kemampuan untuk mendapatkan pembiayaan yang cukup dan tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Sesuai pendapat North, (1990) mengemukakan bahwa pemberdayaan UMKM memerlukan sistem kelembagaan yang efisien dan mendukung, seperti akses yang lebih baik ke lembaga keuangan, penyuluhan, pelatihan bisnis, serta kebijakan yang

ramah UMKM. Penguatan kapasitas ini meliputi pengembangan kebijakan dan program yang dapat membantu UMKM untuk berkembang dalam jangka panjang.

Armendariz et.al (2005) berpendapat bahwa, pembiayaan mikro merujuk pada pemberian kredit dalam jumlah kecil kepada individu atau usaha mikro yang tidak terjangkau oleh lembaga keuangan formal. Pembiayaan ini biasanya diberikan dengan persyaratan yang lebih longgar, yang bertujuan untuk mendukung perkembangan usaha kecil dan menengah. Lembaga yang menyediakan pembiayaan mikro, seperti Baitul Maal wa Tamwil (BMT), memainkan peran kunci dalam mendukung akses modal bagi UMKM.

Oleh karena itu, kehadiran Baitul Maal wa Tamwil (BMT) sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syariah yang memiliki peran strategis. BMT tidak hanya memberikan akses pembiayaan, tetapi juga mendampingi pelaku usaha dalam pengembangan kapasitas usaha dengan prinsip syariah. Keberadaan BMT menggabungkan aspek sosial dan ekonomi, serta mendorong pembentukan nilai dan etika bisnis Islam dikalangan pelaku UMKM.

Baitul Maal Wat Tamwil BMT juga lembaga yang berasaskan Pancasila dan UUD 1945 serta berlandaskan prinsip syariah Islam seperti keimanan, keterpaduan, kekeluargaan, kebersamaan kemandirian dan profesionalisme. Dengan demikian keberadaan BMT menjadi organisasi yang sah dan legal, sebagai lembaga

keuangan syariah, dengan itu BMT harus berpegang teguh dengan prinsip-prinsip syariah (Ridwan, 2005).

Secara sudut pandang etimologis BMT adalah suatu lembaga yang mempunyai tugas sangat khusus dalam menengani harta ummat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran. BMT sebenarnya lembaga swadaya masyarakat didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat. Terutama pada saat awal berdirinya, biasanya dilakukan dengan mengandalkan sumber daya, termasuk dana dan modal dari masyarakat setempat itu sendiri (Bariroh, 2023).

Adiwarman (2011), Menekankan bahwa pembiayaan mikro, sebagai salah satu implementasi dari keuangan syariah, berperan penting dalam membantu sektor ekonomi yang tidak terjangkau oleh bank-bank konvensional. Pembiayaan mikro ini dapat menggunakan berbagai akad syariah, seperti murabahah (jual beli), mudharabah (bagi hasil), dan musyarakah (kemitraan), yang memungkinkan masyarakat kecil dan usaha mikro mendapatkan akses pembiayaan dengan cara yang adil dan sesuai prinsip syariah.

Baitul maal wat Tamwil (BMT) yang saat ini dapat dibilang salah satu yang terbesar di Indonesia adalah BMT Nusantara, dibuktikan dengan koperasi BMT UGT Nusantara menerima 3 penghargaan sekaligus yaitu sebagai koperasi dengan *information Technology* (IT) terbaik, koperasi dengan omzet terbesar dan

koperasi dengan asset terbesar. Penghargaan tersebut diberikan oleh mantan menteri koperasi dan usaha kecil menengah Indonesia periode 2014-2019 yang bernama Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga kepada BMT UGT Nusantara saat peluncuran buku 100 koperasi besar Indonesia 2017, sedangkan BMT berada di peringkat ke 4 dari 100 koperasi besar yang berada di Indonesia (Fajar & Mardiana, 2024). Ini menandakan bahwa BMT UGT Nusantara lebih baik.

BMT usaha gabungan terpadu (UGT) Nusantara mempunyai peran penting dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat dengan menyediakan akses pembiayaan syariah, pemberdayaan usaha mikro, serta edukasi kewirausahaan Viola (2022). Selain itu, melalui program sosialnya, BMT membantu pengentasan kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dan sejahtera.

Kecamatan Raas kabupaten Sumenep merupakan salah satu kecamatan di wilayah Madura yang memiliki potensi ekonomi masyarakat yang cukup besar terutama didalam sektor UMKM. Keterbatasan akses terhadap modal usahanya merupakan salah satu faktor kunci yang dapat menjadi kendala bagi para pelaku UMKM. Keberadaan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) UGT Nusantara cabang pembantu Kecamatan Raas menjadi sangat strategis dan penting dalam mendorong pengembangan UMKM tersebut.

BMT UGT Nusantara cabang pembantu kecamatan Raas berperan sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang tidak hanya menyediakan akses permodalan bagi pelaku UMKM, tetapi juga memberikan pendampingan dan akses persyaratan yang mudah untuk mendapatkan pembiayaan tersebut. Kehadirannya, memberikan jalan alternatif dan solusi finansial yang lebih mudah diakses dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, sehingga mampu mendorong pertumbuhan usaha masyarakat sekaligus meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kondisi sebelum dan sesudah mendapatkan layanan dari BMT menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan dalam perkembangan UMKM. Sebelum mendapatkan layanan dari BMT, para pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengakses modal usahanya, mulai menyetok kebutuhan barang dan omset tidak stabil. Akan tetapi setelah mendapatkan layanan dari BMT, pelaku UMKM mulai merasakan dampak positifnya yang nyata. Melalui pembiayaan syariah para pelaku usaha dapat mengembangkan dan meningkatkan usaha seperti memperbesar kapasitas produksi hingga omset yang memadai.

Oleh karena itu, setelah mendapatkan layanan dari BMT tidak lepas dari faktor pendukung yang memperkuat proses pemberdayaan ekonomi masyarakat, Mulai dari dukungan pemerintah, dukungan masyarakat dan dukungan manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang baik. Ini menunjukkan bahwa

BMT memang benar-benar membantu para pelaku UMKM di wilayah kecamatan Raas khususnya.

Riset yang dilakukan Ferniawan, et. al. (2024) memperlihatkan bahwa Baitul Maal wat Tamwil (BMT) memiliki peran strategis dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Peran tersebut diwujudkan melalui penyediaan akses pembiayaan syariah, pendampingan, dan pengembangan UMKM.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya *research gap*. Penelitian sebelumnya oleh Sholihah & Rofiqoh (2025) hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan pembiayaan murobahh pada BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sugihwaras cukup efektif, dikarenakan setelah menggunakan pembiayaan murobahh sektor usaha yang dilakukan menjadi lebih berkembang dan produktif.

Kemudian hasil penelitian Hamimah, et. al. (2025) bahwa strategi yang diterapkan oleh BMT NU dalam mendukung UMKM yaitu pelatihan manajerial, pemasaran, dan pengembangan produk. Selain itu, penelitian yang dilakukan Prakoso, et. al. (2024) menunjukkan bahwa BMT telah menerapkan beberapa strategi, antara lain diversifikasi produk pinjaman, pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efesiensi operasional. Dengan kerjasama

pembiayaan BMT, UMKM akhirnya bisa lebih memahami manajemen produksi dan pemasaran, serta pendapatan UMKM akan terus meningkat.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, adapun *research gap* yang diisi oleh penelitian ini adalah belum adanya penelitian yang secara khusus membahas peran BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu di wilayah kepulauan seperti Kecamatan Raas, yang memiliki tantangan geografis, akses. Penelitian ini juga fokus pada peningkatan kinerja UMKM secara menyeluruh, bukan hanya dari sisi pembiayaan, melainkan juga proses pendampingan setelah pembiayaan dan prosedur persyaratan pembiayaan yang mudah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Melihat dari latar belakang diatas dan observasi lapangan, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana “ Peran Baitul Maal Wa Tamwil BMT UGT Nusantara cabang pembantu kecamatan Raas dalam meningkatkan kinerja UMKM ”.Hal ini penting, sebab memiliki karakter yang baik, akan menentukan keberhasilan seseorang dalam berinteraksi baik dalam individu maupun masyarakat.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti ini akan menganalisis peran Baitul Maal Wa Tamwil BMT UGT Nusantara cabang pembantu kecamatan

Raas dalam meningkatkan kinerja UMKM. Dengan demikian rumusan masalah disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana peran BMT UGT Nusantara cabang pembantu kecamatan Raas dalam mendukung pengembangan UMKM?
2. Bagaimana kondisi kinerja UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan layanan dari BMT UGT Nusantara cabang pembantu kecamatan Raas?
3. Apa saja Faktor pendukung dan hambatan terhadap efektivitas BMT UGT Nusantara cabang pembantu kecamatan Raas dalam meningkatkan kinerja UMKM?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran BMT UGT Nusantara cabang pembantu kecamatan Raas dalam mendukung pengembangan UMKM.
2. Untuk mengetahui kondisi kinerja UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan layanan dari BMT UGT Nusantara cabang pembantu kecamatan Raas.
3. Untuk menemukan faktor pendukung dan hambatan terhadap efektivitas BMT UGT Nusantara cabang pembantu kecamatan Raas dalam meningkatkan kinerja UMKM.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian ini akan dapat memberikan manfaat dan berguna untuk di berbagai pihak, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penulis mengharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait bagaimana peran Baitul Maal Wat Tamwil BMT UGT Nusantara cabang pembantu kecamatan Raas dalam meningkatkan kinerja UMKM. Dan juga bisa dijadikan sebagai acuan atau referensi atau pembandingan bagi peneliti-peneliti yang lainnya. Sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian dan membuka peluang.

2. Secara Praktis

Selanjutnya secara praktis, penelitian bermaksud memberikan informasi kepada pengelola lembaga pendidikan akan pentingnya peran BMT UGT Nusantara cabang pembantu kecamatan Raas terhadap masyarakat, dengan tujuan agar bisa memenuhi kebutuhan terutama modal untuk usaha. Kemudian peneliti dapat memberikan informasi kepada pembaca, terutama yang bersangkutan dalam dunia pendidikan, baik para praktisi maupun pemikir, tentang cara yang bisa digunakan dalam model pendidikan.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitan ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hadirnya BMT UGT Nusantara cabang pembantu kecamatan Raas di tengah-tengah masyarakat sangat berperan dalam mendukung pengembangan UMKM dengan meliputi tiga hal. *Pertama* memberikan pembiayaan, dengan pembiayaan ini dapat membantu kepada para pelaku UMKM untuk memperoleh modal pinjaman guna untuk mengembangkan usaha-usaha yang mereka miliki. *Kedua* pembinaan, yang mana dengan pembinaan ini dapat membantu para pelaku UMKM agar bisa mampu dipertanggung jawabkan modal yang telah diberikan oleh BMT kepihak Anggota BMT dengan tujuan agar tidak ada kemandekkan untuk membayar uang angsuran. *Ketiga* persyaratan pinjaman yang mudah, dengan hal ini diharapkan dapat mengembangkan usaha yang secara mandiri, sehingga dapat mencapai ekonomi yang lebih baik.
2. Sebelum ada layanan dari BMT UGT Nusantara cabang pembantu kecamatan Raas, banyak para pelaku UMKM yang kesulitan dalam hal menyetok kebutuhan untuk usaha yang kami miliki akan tetapi setelah hadirnya BMT banyak pelaku UMKM

yang terbantu mulai membeli kebutuhan sampai menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga omset pendapatan juga meningkat dibandingkan dengan sebelum mendapatkan layanan dari pihak BMT.

3. Didalam mengefektivaskan BMT dalam meningkatkan kinerja UMKM dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pendukung dan penghambat. *Pertama* faktor pendukung, dimana dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah (kecamatan) masyarakat dan dukungan dari Manajemen sumber daya yang baik, membuat BMT menjadi pondasi yang kuat untuk kemajuannya sebagai lembaga keuangan syariah yang dapat dipercayai oleh masyarakat. Sementara itu, dedikasi, pelayanan dan professional dari MSDM yang baik itu menjadi faktor kunci keberhasilan BMT itu sendiri. *Kedua* yaitu faktor penghambat, hal ini dipengaruhi oleh dua permasalahan yaitu internal dan eksternal. Dari internal, permasalahan ini yaitu ada di pihak BMT itu sendiri dengan permasalahan kurangnya modal dan tagihan uang angsuran ke Anggota BMT yang membuat ketidak berkembangnya BMT. Sedangkan dari pihak eksternal yaitu masalah yang ada di pihak Anggota BMT dimana, Anggota BMT lambat membayar uang angsuran ke BMT dengan alasan ketidak maksimalnya pendapatan, kadang rame, kadang tidak begitulah yang dirasakan semua para pelaku UMKM hususnya di kecamatan Raas.

6.2. Saran

Selama melakukan penelitian di BMT UGT Nusantara cabang pembantu kecamatan Raas mengenai judul ini, saran yang dapat peneliti sampaikan untuk menjadikan BMT lebih baik kedepannya sebagai berikut ini:

1. Bagi Pihak BMT

Saran bagi BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Kecamatan Raas yaitu untuk meningkatkan pembiayaan dan pendampingan usaha sesuai kebutuhan UMKM, serta memperkuat edukasi finansial dan memperluas akses pembiayaan untuk mendukung pemberdayaan ekonomi lokal secara efektif.

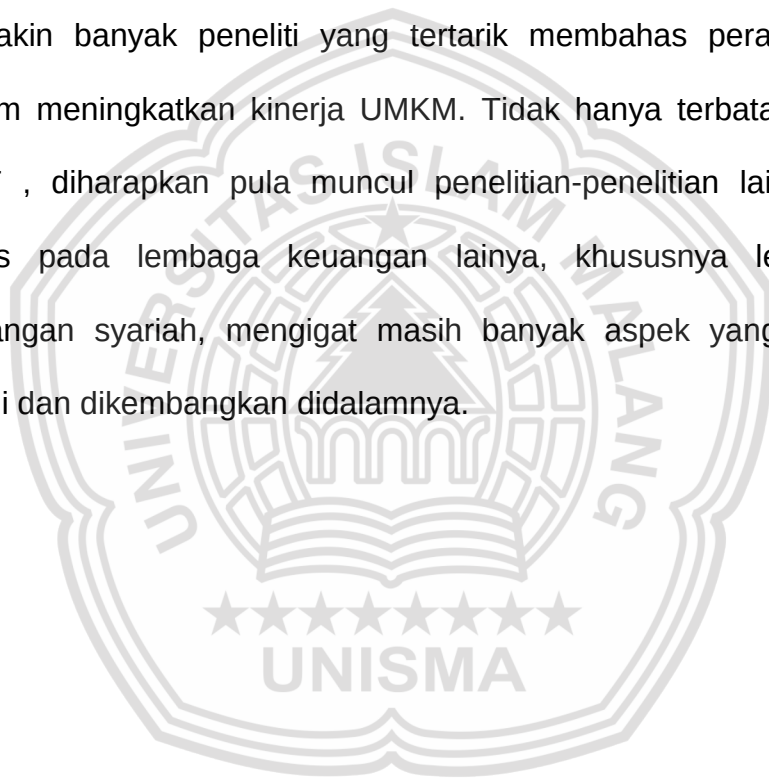
2. Bagi Pihak Anggota BMT

Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar para Anggota BMT, khususnya pelaku UMKM lebih optimal dalam memanfaatkan pembiayaan syariah yang diberikan oleh BMT. Dana pembiayaan sebaiknya digunakan sesuai kebutuhan usaha dan dikelola secara baik. Anggota BMT juga disarankan aktif mengikuti arahan atau pendampingan dari BMT guna meningkatkan kemampuan usaha tersebut. Disiplin dalam membayar uang angsuran tepat waktu sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional BMT agar pembiayaan dapat terus dinikmati oleh Anggota BMT lainnya.

Jika menghadapi kesulitan usaha atau kendala membayar uang angsuran, Anggota BMT diharapkan segera berkomunikasi dengan BMT secara terbuka agar bisa dicarikan solusinya. Kejujuran dan keterbukaan penting untuk menjaga kepercayaan dan hubungan baik kedepannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kedepannya akan semakin banyak peneliti yang tertarik membahas peran BMT dalam meningkatkan kinerja UMKM. Tidak hanya terbatas pada BMT, diharapkan pula muncul penelitian-penelitian lain yang fokus pada lembaga keuangan lainnya, khususnya lembaga keuangan syariah, mengingat masih banyak aspek yang dapat digali dan dikembangkan didalamnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim. (2004). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Anggraini, A. A. (2024). *Analisis Pembiayaan Murabahah Pada Baitul Maal Wat Kasus Pada Bmt Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Capem Kencong*). 2(2), 62–72.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani.
- Ardhansyah Putra Hrp, J. H. (2018). Analisis Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah Dari Bmt Khalifah Amanah Kecamatan Percut Sei Tuan. *Prosiding Seminar Nasional*, 25.
- Armendariz, Beatriz, & Morduch, J. (2005). *The Economics of Microfinance*. The MIT Press.
- Bahjatulloh, Q. M. (2016). Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga). *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 473–494.
- Bariroh, A. (2023). Strategi Baitul Maal Wa Tamwil dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Istithmar*, 7(1), 23–33. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v7i1.205>
- Beni, Sabinus, Blasius Manggu, and S. S. (2018). Modal Sosial Sebagai Suatu Aspek Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Jurkami*, 18–24.
- Bistiana, M., & Indrarini, R. (2021). Peran BMT Mandiri Artha Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Kabupaten Bojonegoro Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(2), 85–97. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n2.p85-97>
- BPS Sumenep. (2024). *Laju Pertumbuhan (y-on-y) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Triwulanan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Sumenep (Persen), 2024*. BPS Kabupaten Sumenep.
- David Birch. (1979). *The Job Generation Process*. MIT Program on Neighborhood and Regional Change.
- Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono, I. H. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik*

(JAP), Vol. I, No, Hal 9-14.

- Dwitya Aribawa. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 425–430. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Edi, S. (2009). *Pembangunan, Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Refika Aditama.
- Edi, S. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat kajian strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. PT.Refika Aditama.
- Elya Zuliana, Ajib Ridlwan, A., & Dardiri, M. (2021). Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Sidogiri Dalam Pemberdayaan Pedagang Mikro. *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.33752/jies.v2i1.252>
- Faiq Azmi. (2024). *1,5 Juta UMKM Tumbuh dan Naik Kelas, PDRB Jatim Terus Meningkat*. Detikjatim.
- Fajar, T. M., & Mardiana, M. (2024). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) UGT Nusantara Periode 2015-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.741>
- Firza Agung Prakoso, Abd Adim, Reviandy Azhar Ramdhani, N. A. A. (2024). *Strategi Baitul Maal Wa Tamwil Akad Kerjasama Pembiayaan Usaha Mikrokecildanmenengah(Umkm)*. 6(1), 110–121.
- Fitriani, D., & Hwihanus, H. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penerapan Siklus Produksi Dan Pengendalian Internal Untuk Meningkatkan Efektivitas Kinerja UMKM. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1).
- G. Sumodiningrat. (1997). *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat* (Edisi Kedu). Bina Reka Pariwisata.
- Hafsah, M. . J. (2004). Upaya pengembangan usaha, mikro, kecil, dan menengah UMKM. *Jurnal Infoskop*, 1(Upaya pengembangan umkm), 1.
- Hamimah, Risca Dwiaryanti, Nurul Indriawati, U. M. (2025). *Peran Bmt Nu Cabang Proppo Pamekasan Dalam Mendorong*. 797–807.
- Hartono, Totok Priyono. Iwan Irwansyah, Bisma Widyawan, L., Muliani, Heru Sudinta, Mira Permata Sari, V. S., Panji Hendrarso, Endah Fantini, R. C., Suprayitno., D., Hendrarso, P., Fantini, E., & Chairani, R. (2024). *UMKM Naik Kelas: Strategi dan Aplikasinya* (1st ed.). LPPM Institut STIAMl.

- Hasibuan, D. (2017). *Kinerja UMKM di Indonesia: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Penerbit Mitra Usaha.
- Hati, S. W., & Irawati, R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) di Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1, 545–558.
- Imaniyati, N. S. (n.d.). *Aspek-Aspek Hukum BMT*.
- Imanto, R., Maftukhatusolikah, M., & Amri, U. (2021). Analisis peran pembiayaan BMT Syariah Al-Azhaar terhadap peningkatan kesejahteraan anggota perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.14641>
- Jaka Sriyana, F. R. (2013). Peran Bmt Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kabupaten Bantul. 7(1), 29–50.
- Juslaeni, S., Wahid, N., Negara, I. A., & Makassar, U. M. (2024). *Pemberdayaan dan partisipasi perempuan dalam pembangunan berkelanjutan*. 5.
- Kartikawati, Y. (2023a). Peran BMT Dalam Peberdayaan Usaha Mikro Terhadap Persepsi Nasabah (Studi Kasus BMT Capem Gending Probolinggo) Usaha mikro menjadi tombak perkembangan untuk menyongsong Perekonomian Indonesia tidak menutup kemun. 1(5), 28. Kementrian Koordinator Bidang P.
- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2024).
- Laili, N. Y., & Kusumaningtias, R. (2020). Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 436. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1204>
- M. Ayub Padangaran. (2011). *Managemen Proyek Pengembangan Masyarakat*. Unhalu Press.
- M. Nur Rianto Al Arif. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah*. CV. PUSTAKA SETIA.
- M. Syakir Sula. (2004). *BMT: Konsep dan Implementasi*. Gema Insani Press,.
- Ma'arif, S. D. (2021). *Mengenai Teori Pemberdayaan Masyarakat Menurut Para Ahli*. Tirto .Id.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*.
- Milenia Ariyati, I., Agustina, F., & Miliani T, G. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Ukm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika*:

Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah, 10(1), 104–118.
<https://doi.org/10.24903/je.v10i1.1217>

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC>

Moh. Kahirul Anam Nur Lailatul Mufida. (2024). AL-MANSYUR. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 3, 62–74.

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Mu'alim, A. (2010). *BMT (Baitul Maal wat Tamwil): Lembaga keuangan mikro syariah*. Pustaka Pelajar.

Muhammad Ridwan. (2004). *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil*. UII Press.

Muhammad Rifqi Ferniawan, M. Cholid Mawardi, U. N. (2024). *Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) dalam Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Suciharjo Kabupaten Tuban* Muhammad Rifqi Ferniawan , M . Cholid Mawardi , Umi Nandiroh *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang Email*. 7(2), 582–588.

Naufa Afzuni Viola. (2022). *Peran Baitul Maal Wat Tamwiil (Bmt) Tumang Dalam Mendorong Kesejahteraan Umkm Sekitar* (Vol. 9).

Ningrum, N. P., Fatikhin, A., Studi, P., Syariah, E., & Kudus, U. M. (2020). *Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam*. 1, 22–28.

Norman K. Denzin. (1978). *The Research Act* (Aldin (Ed.); 2nd editio).

North, D. C. (1990). *Institutions, Institutional Change, and Economic Performance*. Cambridge University Press.

Nugroho, M. A. S. N. (2017). Urgensi Penerapan Islamic Corporate Governance Di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 23(1), 64–70. <https://doi.org/10.32477/jkb.v23i1.204>

Obaidullah, M., & Khan, T. (n.d.). *Islamic Microfinance Development: Challenges and Initiatives*. Islamic Research and Training Institute (IRTI), Islamic Development Bank (IDB), Jeddah, Arab Saudi.

Payaman J. Simanjuntak. (2005). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

Pius A Partanto & M. Dahlan Al-Barry. (2001). *Kamus Ilmiah Populer*. Arkola.

Pratama, D. A. (2023a). Potensi dan Peran Kontribusi BMT Sidogiri Cabang Depok dalam Meningkatkan Produktivitas Bisnis Lokal. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 15(01), 18–27. <https://doi.org/10.59833/altasyree.v15i01.1155>

- Ratnawati, T., & Hikmah. (2012). Faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja UKM. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UKM*, 2(1), 102–114.
- Ratundo, & S. (2018). The relative importance of task, citizenship, and counterproductive performance to global ratings of job performance. *Journal of Applied Psychology*, 66–80.
- Ridwan, M. (2005). *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. UII Press.
- Rudjito. (2003). *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*.
- Scott, W. R. (2014). *Institutions and Organizations: Ideas, Interests, and Identities (4th ed.)*. Sage Publications Sage CA: Thousand Oaks, CA.
- SHELEMO, A. A. (2023). Perbandingan Tingkat Pendapatan Umkm Di Masa Pandemi Dan Pasca Covid-19 (Studi Kasus Di Objek Wisata Loang Baloq Kota Mataram). *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Shochrul Rohmatul Ajija, S.E., M. EC, dkk. (2018). *KOPERASI BMT Teori, Aplikasi dan Inovasi (2nd ed.)*. CV Inti Media Komunika.
- Sholihah, N. R., & Rofiqoh, R. (2025). *Peran Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) dalam Pengembangan UMKM Pasar Tradisional*. 5, 4983–4994.
- Soelistyarini, T. D. (n.d.). *Soelistyarini, T. D. (2013). Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka dalam Penelitian dan Penulisan Ilmiah. Universitas Airlangga, 1-6. 1–6.*
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM dalam perekonomian Indonesai. *Bilancia*, 11(1), 33–64.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, 134.
- Suherti Nur Elyana, M. K. S. (2024). Peran Pembiayaan Murabahah Dalam Pengembangan Kinerja Usaha Mikro Pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) UB Amanah Syariah Laut Dendang. *Jumsi*, 4(1), 337–345.
- Sukirno, S. (2006). *Pengantar teori mikroekonomi*. RajaGrafindo Persada.
- Sumarni, S. (2018). Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) untuk Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus BMT Amanah Ummah Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i2.261>
- Supriyadi. (2016a). Desain penyelesaian kredit macet pembiayaan Murabahah BMT Bina Ummat Sejahtera melalui pendekatan Socio Legal

Research. *Al-'Adalah*, Vol. XIII(No. 2), 196.

Syahfitri, T., Meriyanti, & C. (2022). Analisis Peran Baitul Maal Wattamwil Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Di Baitul Maal Wattamwil Mitra Khazanah. *Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 1(3), 269–284.

Totok Mardikanto, P. S. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (3rd ed.).

Ubaidillah. (2023). Hilah dalam Jual Beli pada Sistem Al-Ijarah Al-Muntahiya Bit Tamlik Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus BMT UGT Nusantara Capem Pujer). *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 12(1), 17–42.

Ulfah, A. dan. (2010). *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*. Alfabeta.

Usaha, K., Kecil, M., & Menengah, D. A. N. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(2), 61–76. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i2.430>

Widodo, H. (2000). *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamwil (Bmt)*. Anggota IKAPI81.

Wulan, Y. C., Ati, N. U., Widodo, R. P. (2019). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (Studi Tentang Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Pakistaji Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo, Jawa . *Jurnal Respon Publik*, 104–109.

